

KESUBJEKAN DALAM BAHASA MASSENREMPULU DIALEK DURI DI KOTA TARAKAN

Eka Purwanti¹ Achmad Dicky Romadhan²

FKIP, Universitas Borneo Tarakan

¹e-mail: ekapurwanti2469@gmail.com

²e-mail: dicky.romadhan@gmail.com

Abstrak

Kesubjekan adalah istilah yang digunakan untuk menentukan posisi atau letak subjek dalam sebuah klausa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klausa dasar dan kesubjekan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat dan teknik rekam. Instrumen yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Data pada penelitian ini berupa data lisan yang diambil langsung dari penutur asli bahasa Massenrempulu dialek Duri. Struktur klausa dasar dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri terdiri atas klausa verba, klausa adjektiva, klausa nomina, dan klausa adverbial. Klausa dasar dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri subjek berada di awal klausa. Alat uji subjek yang digunakan untuk menguji atau mengetahui posisi subjek dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri ialah struktur kanonis, kontrol, perelatifan, penaikan (*raising*), dan penyisipan adverbial. Alat uji subjek berupa stuktur kanonis berada di awal klausa. Alat uji subjek berupa kontrol, jika argumen tersebut dapat dikontrol maka argumen tersebut dipastikan subjek. Alat uji subjek berupa perelatifan selalu ditandai dengan bentuk *jok* sebagai pemarkah relatif dalam klausa bahasa Massenrempulu dialek Duri. Alat uji subjek berupa penaikan (*raising*), argumen yang bukan subjek dapat dinaikkan fungsinya menjadi subjek melalui mekanisme penaikan (*raising*). Alat uji subjek berupa penyisipan adverbial, dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri berada diposisi setelah subjek dan sebelum predikat yang berkategori verba.

Kata kunci: Kesubjekan, Bahasa Massenrempulu, Dialek Duri

Abstract

Subjectiveness is a term used to determine the position or location of the subject in a clause. This study aims to describe the basic clauses and subjectiveness in the Massenrempulu language of the Duri dialect. This study used qualitative descriptive research method. The data collection techniques used in this study are recording techniques and recording techniques. The instrument used is a structured interview. The data in this study is in the form of oral data taken directly from native speakers of the Duri dialect of Massenrempulu. The basic clause structure in the Duri dialect of Massenrempulu consists of verb clauses, adjective clauses, noun clauses, and adverb clauses. The basic clause in Massenrempulu dialect of Duri subject is at the beginning of the clause. The subject test equipment used to test or determine the position of the subject in the Duri dialect of Massenrempulu is the canonical structure, control, eliration, raising, and insertion of adverbs. The subject test equipment in the form of a canonical structure is at the beginning of the clause. The subject test tool is a control, if the argument can be controlled then the argument is pasted by the subject. The subject test equipment in the form of an elative is always marked with the shape of the seat as a relative marker in the clause of the Massenrempulu language of the Duri dialect. Subject test equipment in the form of raising,

arguments that are not subjects can be raised to the subject function through a raising mechanism. The subject test tool is in the form of adverb insertion, in Massenrempulu language the Duri dialect is in the position after the subject and before the predicate which is categorized as a verb.

Keywords: Subjectiveness, Massenrempulu language, Duri dialect

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting di dalam suatu negara. Tanpa adanya bahasa di dalam suatu negara maka warga negaranya akan kesulitan dalam berinteraksi dengan warga yang lain. Indonesia terkenal dengan keberagaman bahasa daerah, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki bahasa daerah yang banyak. Tercatat ada 718 bahasa daerah di Indonesia. Salah satu provinsi yang memiliki beragam bahasa daerah ialah provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu bahasa yang ada di provinsi Sulawesi Selatan yaitu bahasa Massenrempulu dialek Duri.

Berbicara tentang bahasa, dalam suatu bahasa pasti ada yang namanya kalimat. Dalam sebuah kalimat atau klausa pasti hadir sebuah subjek dalam kalimat atau klausa tersebut. Subjek merupakan bagian utama dalam sebuah klausa dan merupakan bagian yang dijelaskan oleh predikat. Subjek merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah klausa ataupun kalimat, karena jika dalam sebuah klausa ataupun kalimat hanya ada unsur predikat tetapi tidak terdapat sebuah unsur subjek maka tidak akan berjalan kalimat ataupun klausa tersebut karena tidak lengkap (Romadhan, 2019a, 2021).

Subjek sendiri merupakan konsep sintaksis sehingga pembuktiannya harus dilakukan dengan cara sintaksis pula. Subjek juga merupakan salah satu pengisi fungsi sintaksis yang sangat penting dan sifatnya wajib dalam suatu kalimat. Berbicara tentang subjek, subjek sendiri dapat diuji kehadirannya dalam sebuah kalimat ataupun dalam sebuah klausa yang disebut dengan kesubjekan. Kesubjekan adalah istilah yang digunakan untuk menentukan posisi atau letak subjek dalam sebuah kalimat ataupun klausa. Pada dasarnya kesubjekan adalah bagian dari relasi gramatikal. Relasi gramatikal pada umumnya membahas unsur kategori subjek, objek tak langsung dan objek langsung. Salah satu bahasa yang dapat diuji posisi subjeknya adalah bahasa Massenrempulu dialek Duri. Terdapat beberapa alat uji untuk menentukan subjek atau kesubjekan pada bahasa Massenrempulu dialek Duri yaitu struktur kanonis/tata urut kanonik, kontrol, perelatifan, penaikan (*raising*) dan penyisipan adverbial (Fathonah & Romadhan, 2021; Romadhan, 2019b, 2022; Romadhan et al., 2023; Romadhan & Sari, 2021; Selia & Romadhan, 2023).

Pada penelitian ini, objek yang dikaji oleh peneliti adalah klausa dasar dan kesubjekan atau letak subjek/posisi subjek dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri. Alasan peneliti memilih bahasa Massenrempulu dialek Duri sebagai objek bahasa yang dikaji yaitu, karena tipe bahasa Massenrempulu dialek Duri adalah bahasa yang bertipe urutan yang dimana ketika urutannya salah maka ada kemungkinan sebuah klausa menjadi tidak berterima, ini merupakan alasan mengapa dilakukan uji subjek atau kesubjekan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri. Adapun alasan peneliti memilih untuk menganalisis kesubjekan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri di kota Tarakan yaitu, untuk mengetahui bagaimana kesubjekan atau letak subjek dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri di kota Tarakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan klausa dasar dan kesubjekan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat dan teknik rekam. Instrumen yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Data pada penelitian ini berupa data lisan yang diambil langsung dari penutur asli bahasa Massenrempulu dialek Duri. metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode Agih, selanjutnya diikuti dengan metode dasarnya yaitu teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik lanjutan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah teknik sisip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klausa Dasar Bahasa Massenrempulu Dialek Duri

1) <i>Aku melajah</i> 1T belajar 'Saya belajar'	2) <i>Aku mangpekan bale</i> 1T mancing ikan 'Saya memancing ikan'
3) <i>Indo mannasu camme</i> Ibu masak sayur 'Ibu memasak sayur'	4) <i>Ambek niso kopi</i> Bapak minum kopi 'Bapak minum kopi'

Klausa di atas menunjukkan klausa dasar dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri. Pada klausa (1), terdapat klausa verba yang ditempati oleh konstituen *melajah* yang hadir setelah konstituen *aku*, fungsi subjek ditempati oleh konstituen *aku* hadir sebelum verba intransitif *melajah*. Pada klausa (2), terdapat klausa verba yang ditempati oleh konstituen *mangpekan* yang hadir setelah konstituen *aku*, fungsi subjek ditempati oleh konstituen *aku*

hadir sebelum verba transitif *mangpekan* sedangkan objek pada klausa tersebut ditempati oleh konstituen *bale*. Klausa (2) disebut klausa verba transitif karena predikat *mangpekan* merupakan kategori verba yang membutuhkan kehadiran objek sehingga disebut verba transitif.

Pada klausa (3), terdapat klausa verba yang ditempati oleh konstituen *mannasu* yang hadir setelah konstituen *indo*, fungsi subjek ditempati oleh konstituen *indo* hadir sebelum verba transitif *mannasu* sedangkan objek pada klausa tersebut ditempati oleh konstituen *camme*. Klausa (3) disebut klausa verba transitif karena predikat *mannasu* merupakan kategori verba yang membutuhkan kehadiran objek sehingga disebut verba transitif. Pada klausa (4), terdapat klausa verba yang ditempati oleh konstituen *niso* yang hadir setelah konstituen *ambek*, fungsi subjek ditempati oleh konstituen *ambek* hadir sebelum verba transitif *niso* sedangkan objek pada klausa tersebut ditempati oleh konstituen *kopi*. Klausa (4) disebut klausa verba transitif karena predikat *niso* merupakan kategori verba yang membutuhkan kehadiran objek sehingga disebut verba transitif.

5) <i>Indoku malolo</i> Ibu1T cantik 'Ibusaya cantik'	6) <i>Iyya macca mannasu</i> 3T pintar masak 'Dia pintar memasak'
7) <i>Ambekku magaratta</i> Bapak1T ganteng 'Bapaksaya ganteng'	8) <i>Solaku macca</i> Teman1T pintar 'Temansaya pintar'

Pada klausa (5), terdapat klausa adjektiva yang ditempati oleh konstituen *malolo* yang hadir setelah konstituen *indoku*, fungsi subjek ditempati konstituen *indoku* yang hadir sebelum adjektiva *malolo*. Pada klausa (6), terdapat klausa adjektiva yang ditempati oleh konstituen *macca* yang hadir setelah konstituen *iyya*, fungsi subjek ditempati konstituen *iyya* yang hadir sebelum adjektiva *macca* sedangkan objek ditempati oleh konstituen *mannasu*.

Pada klausa (7), terdapat klausa adjektiva yang ditempati oleh konstituen *magaratta* yang hadir setelah konstituen *ambekku*, fungsi subjek ditempati konstituen *ambekku* yang hadir sebelum adjektiva *magaratta*. Pada klausa (8), terdapat klausa adjektiva yang ditempati oleh konstituen *macca* yang hadir setelah konstituen *solaku*, fungsi subjek ditempati konstituen *solaku* yang hadir sebelum adjektiva *macca*.

9) <i>Indoku pangbaluk deppa</i> Ibu1T penjual kue 'Ibu saya penjual kue'	10) <i>Solaku panggolo</i> Teman1T pemain bola 'Teman saya pemain bola'
---	---

11) <i>Omku sapiri oto</i> Paman1T supir mobil 'Paman saya supir mobil'	12) <i>Tantaku pangkandegaji</i> Tante1T karyawan 'Tante saya karyawan'
---	---

Pada klausa (9), terdapat klausa nomina yang ditempati oleh konstituen *pangbaluk* yang hadir setelah konstituen *indoku*, fungsi subjek ditempati konstituen *indoku* yang hadir sebelum nomina *pangbaluk* sedangkan objek ditempati oleh konstituen *deppa*. Pada klausa (10), terdapat klausa nomina yang ditempati oleh konstituen *panggolo* yang hadir setelah konstituen *solaku*, fungsi subjek ditempati konstituen *solaku* yang hadir sebelum nomina *panggolo*.

Pada klausa (11), terdapat klausa nomina yang ditempati oleh konstituen *sapiri* yang hadir setelah konstituen *omku*, fungsi subjek ditempati konstituen *omku* yang hadir sebelum nomina *sapiri* sedangkan objek ditempati oleh konstituen *oto*. Pada klausa (12), terdapat klausa nomina yang ditempati oleh konstituen *pangkandegaji* yang hadir setelah konstituen *tantaku*, fungsi subjek ditempati konstituen *tantaku* yang hadir sebelum nomina *pangkandegaji*.

13) <i>Tanta jio pasa</i> Tante Prep pasar 'Tante di pasar'	14) <i>Aku jio lok'ko</i> 1T Prep goa 'Saya di goa'
15) <i>Iyya jio uma mangtanan</i> 3T di sawah menanam 'Dia di sawah menanam'	16) <i>Indo jio dapoh</i> Ibu di dapur 'Ibu di dapur'

Pada klausa (13), terdapat klausa adverbia yang ditempati oleh konstituen *jio pasa* yang hadir setelah konstituen *tanta*, fungsi subjek ditempati konstituen *tanta* yang hadir sebelum adverbia *jio pasa*. Pada klausa (14), terdapat klausa adverbia yang ditempati oleh konstituen *jio lok'ko* yang hadir setelah konstituen *aku*, fungsi subjek ditempati konstituen *aku* yang hadir sebelum adverbia *jio lok'ko*.

Pada klausa (15), terdapat klausa adverbia yang ditempati oleh konstituen *jio uma* yang hadir setelah konstituen *iyya*, fungsi subjek ditempati konstituen *iyya* yang hadir sebelum adverbia *jio uma* sedangkan objek ditempati oleh konstituen *mangtanan*. Pada klausa (16), terdapat klausa adverbia yang ditempati oleh konstituen *jio dapoh* yang hadir setelah konstituen *indo*, fungsi subjek ditempati konstituen *indo* yang hadir sebelum adverbia *jio dapoh*.

Berdasarkan analisis data pada klausa dasar dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri di atas dapat disimpulkan bahwa klausa dasar dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri

terdapat, klausa verba, klausa adjektiva, klausa nomina, dan klausa adverbial yaitu subjek muncul di awal klausa.

2. Kesubjekkan Dalam Bahasa Massenrempulu Dialek Duri

1. Struktur Kanonis

1) <i>Indo kumande</i> Ibu makan 'Ibu makan'	2) <i>Kami menjio jio bubun</i> 1J mandi Prep sumur 'Kami mandi di sumur'
3) <i>Tanta mannasu kandoa</i> Tante masak singkong 'Tante memasak singkong'	4) <i>Indo benni tekpea lemo</i> Ibu beri adik jeruk 'Ibu memberi adik jeruk'

Klausa (1) dan (2) menunjukkan bahwa struktur kanonis pada klausa intransitif bahasa Massenrempulu dialek Duri menghadirkan fungsi subjek pada posisi sebelum verba intransitif atau praverbal. Pada klausa (1), fungsi subjek ditempati konstituen *indo* yang hadir sebelum verba intransitif *kumande*. Pada klausa (2), fungsi subjek ditempati konstituen *kami* hadir sebelum verba intransitif *menjio* dan konstituen *jio bubun* menempati fungsi keterangan karena kehadiran verba *menjio* tidak mengharuskan kehadiran objek.

Klausa (3) menunjukkan bahwa struktur kanonis subjek dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri dapat diterapkan pada klausa verba transitif. Pada klausa (3), subjek diisi konstituen *tanta* yang berposisi sebelum verba transitif *mannasu* sedangkan objek pada klausa tersebut ditempati konstituen *kandoa*. Klausa (3) disebut klausa verba transitif karena predikat *mannasu* merupakan kategori verba yang membutuhkan objek sehingga disebut verba transitif. Klausa (3) merupakan klausa verba ekatransitif karena membutuhkan satu objek. Pada klausa (4), subjek klausa tersebut diisi oleh konstituen *indo* yang kemudian diikuti verba *benni* sebagai verba dwitransitif yang membutuhkan dua objek yang ditempati oleh konstituen *tek pea* dan *lemo*.

Berdasarkan analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan berkaitan dengan alat uji subjek berupa struktur kanonis subjek dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri ialah berada di awal klausa. Hal tersebut menandakan bahwa subjek dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri merupakan nomina atau frasa nomina yang hadir di awal klausa dan berupa praverba.

2. Kontrol

5) <i>Aku male lako pasa sabo</i> 1T pergi Prep pasar kemarin 'Saya pergi ke pasar kemarin'	6) <i>Aku male [_lako pasa sabo]</i> 1T pergi Prep pasar kemarin
---	---

7) <i>Aku male</i> [<i>*aku lako pasa sabo</i>] 1T pergi 1T Prep pasar kemain 'Saya pergi saya ke pasar kemarin	'Saya pegi kepasar kemarin'
--	-----------------------------

Klausa (5) menunjukkan klausa sederhana dimana bahwa konstituen *aku* yang menempati fungsi subjek. Konstituen *male* menempati fungsi predikat sebagai verba intransitif yang diikuti keterangan tujuan *lako pasa* dan keterangan waktu *sabo*. Klausa di atas menunjukkan bagaimana strategi kontrol subjek pada bahasa Massenrempulu dialek Duri. Konstituen *aku* pada klausa (5) di atas dapat dikontrol seperti terlihat pada klausa (6). Mengacu pada strukturnya, klausa (6) adalah klausa yang berterima. Dengan demikian konstituen *aku* pada klausa (5) merupakan subjek klausa tersebut. Melihat posisinya, subjek yang dikontrol pada klausa (5) berada sebelum verba atau praverba. Subjek *aku* menempati posisi sebelah kiri verba kontrol *male*. Klausa tersebut menjadi tidak gramatikal apabila subjek menempati posisi sebelah kanan verba kontrol, seperti terlihat pada klausa (7).

Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan alat uji kontrol dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri selalu menghasilkan koreferensi antara subjek klausa utama dengan subjek pada verba sematan yang dikontrol.

3. Perelatifan

7) <i>Ambek kumande jio dapoh</i> Bapak makan Prep dapur 'Bapak makan di dapur'	8) <i>Ambek jok kumande jio dapoh</i> Bapak REL makan Prep dapur 'Bapak yang makan di dapur'
9) <i>*Ambek kumande jok jio dapoh</i> Bapak makan REL Prep dapur 'Bapak makan yang di dapur'	

Klausa di atas menunjukkan bagaimana pola dan strategi perelatifan subjek pada bahasa Massenrempulu dialek Duri. Klausa (7) menunjukkan bahwa konstituen *ambek* merupakan unsur yang menempati posisi subjek. Verba intransitif dalam klausa tersebut ditempati konstituen *kumande* yang diikuti fungsi keterangan yang diisi konstituen *jio dapoh*. Pada klausa (8) terdapat unsur perelatifan yang diisi unsur *jok* untuk membuktikan bahwa perelatifan dapat diterapkan pada fungsi subjek *ambek*. Pada klausa (9) merupakan bukti bahwa perelatifan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri hanya dapat diterapkan pada fungsi subjek karena perelatifan yang diterapkan pada fungsi selain subjek tidak berterima dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri.

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan uji kesubjekkan berupa perelatifan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri selalu ditandai

dengan bentuk *jok* sebagai pemarkah relatif dalam klausa bahasa Massenrempulu dialek Duri.

4. Penaikan/Raising

10) <i>Indo nala doik</i> Ibu ambil uang 'Ibu ambil uang'	11) <i>Doik diala indo</i> Uang diambil ibu 'Uang diambil ibu'
12) <i>Ambek niso kopi</i> Bapak minum kopi 'Bapak minum kopi'	13) <i>Kopi diiso ambek</i> Kopi diminum bapak 'Kopi diminum bapak'

Klausa di atas menunjukkan bagaimana penaikan (*raising*) subjek pada bahasa Massenrempulu dialek Duri, sebuah argumen yang bukan subjek dapat dinaikkan fungsinya menjadi subjek melalui mekanisme penaikan (*raising*). Pada klausa (10) merupakan klausa verba transitif yang dibangun oleh konstituen *nala*, konstituen *indo* sebagai subjek dan konstituen *doik* sebagai objek. Pada klausa (11) menunjukkan bahwa proses penaikkan yaitu konstituen *doik* dapat dilakukan sehingga menempati posisi sebagai subjek, sedangkan konstituen *indo* sebagai oblik. Pada klausa (12) merupakan klausa verba transitif yang dibangun oleh konstituen *niso*, konstituen *ambek* sebagai subjek dan konstituen *kopi* sebagai objek. Pada klausa (13) menunjukkan bahwa proses penaikkan yaitu konstituen *kopi* dapat dilakukan sehingga menempati posisi sebagai subjek, sedangkan konstituen *ambek* sebagai oblik.

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan alat uji kesubjekkan berupa penaikan (*raising*) juga dapat diterapkan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri. Argumen yang bukan subjek dapat dinaikkan fungsinya menjadi subjek melalui mekanisme penaikan (*raising*).

5. Penyisipan Adverbia

15) <i>Aku pole lako bola</i> 1T pulang Prep rumah 'Saya Pulang ke rumah'	16) <i>Aku duangbongi pole lako bola</i> 1T lusa pulang Prep rumah 'Saya lusa pulang ke rumah'
17) <i>Aku male lako barakbah masa'a</i> 1T pergi Prep kebun besok 'Saya pergi ke kebun besok'	18) <i>Aku masa'a male lako barakbah</i> 1T besok pergi Prep kebun 'Saya besok pergi ke kebun'

Contoh klausa di atas menunjukkan penyisipan adverbial pada bahasa Massenrempulu dialek Duri. Klausa (15) merupakan klausa intransitif yaitu konstituen *aku* menempati fungsi subjek. Konstituen *pole* menempati fungsi predikat sebagai verba intransitif yang diikuti

keterangan tujuan *lako bola*, klausa tersebut belum disisipi adverbial. Klausa (16) merupakan klausa intransitif yang telah disisipi adverbial. Menunjukkan posisi *duangbongi* sebagai adverbial diletakkan di antara subjek dan predikat berupa verba.

Klausa (17) menunjukkan bahwa konstituen *aku* yang menempati fungsi subjek. Konstituen *male* menempati fungsi predikat sebagai verba intransitif yang diikuti keterangan tujuan *lako barakbah* dan keterangan waktu *masa'a*. Pada klausa tersebut, adverbial *masa'a* diletakkan pada posisi kanonisnya yang berada di akhir kalimat. Pada klausa (18) menunjukkan posisi *masa'a* sebagai adverbial diletakkan di antara subjek dan predikat yang berupa verba. Penyisipan adverbial di antara subjek dan predikat masih berterima di dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri.

Berdasarkan analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyisipan adverbial dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri berada diposisi setelah subjek dan sebelum predikat yang berkategori verba. Di dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri, posisi subjek semuanya berada di sebelah kiri pada awal klausa sebelum penyisipan adverbial.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian kesubjekan dalam Bahasa Massenrempulu dialek Duri. Struktur klausa dasar dalam Bahasa Massenrempulu dialek Duri terdiri atas klausa verba, klausa adjektiva, klausa nomina, dan klausa adverbial. Klausa dasar dalam Bahasa Massenrempulu dialek Duri memiliki persamaan dengan klausa dasar Bahasa Indonesia dan subjek berada di awal. Alat uji subjek yang digunakan untuk mengetahui posisi subjek dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri ialah struktur kanonis, kontrol, perelatifan, penaikan (*raising*), dan penyisipan adverbial. Alat uji subjek berupa struktur kanonis subjek dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri ialah berada di awal klausa. Artinya bahwa jika dalam sebuah klausa terdapat argumen yang menempati posisi praverbal, maka argumen tersebut dapat dipastikan sebagai subjek. Alat uji subjek berupa kontrol dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri. Artinya jika argumen tersebut dapat dikontrol maka argumen tersebut dipastikan subjek.

Alat uji subjek berupa perelatifan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri, selalu ditandai dengan bentuk *jok* sebagai pemarkah relatif dalam klausa bahasa Massenrempulu dialek Duri. Alat uji subjek berupa penaikan (*raising*) dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri. Alat uji kesubjekan berupa penaikan (*raising*) juga dapat diterapkan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri. Argumen yang bukan subjek dapat dinaikkan fungsinya

menjadi subjek melalui mekanisme penaikan (*raising*). Alat uji subjek berupa penyisipan adverbial dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri, penyisipan adverbial dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri berada diposisi setelah subjek dan sebelum predikat yang berkategori verba. Di dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri, posisi subjek semuanya berada di sebelah kiri pada awal klausa sebelum penyisipan adverbial. Berdasarkan ke lima alat uji subjek yang digunakan dalam bahasa Massenrempulu dialek Duri dapat disimpulkan bahwa kesubjekkan bahasa Massenrempulu dialek Duri memiliki persamaan dan ciri-ciri subjek secara lintas bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarta, I., W. 2016. Perilaku Subjek Dalam Bahasa Kemak Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *LITERA*, 15(1).
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ensiklopedia Dunia, Bahasa Duri. Universitas Stekom Pusat. Diakses dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bahasa_Duri#:~:text=Bahasa%20Duri%20salah%20atu,banyak%20dipengaruhi%20oleh%20bahasa%20bugis.
- Fadli, M. R. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humaika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Falk, Y. N. 2005. *Lexical – Functional Grammar*.
- Fathonah, S., & Romadhan, A. D. (2021). Active and Passive Voice In Bulungan Language. *Rainbow: Journal of Literature, Linguistics and Culture Studies*, 10(2), 96–105.
- Fiksi. 2018. Asal Usul Suku Duri Enrekang dan Kerajaan Duri Enrekang. Diakses pada Agustus 2018, dari <https://fiksi.puisibijak.com/2018/08/asal-usul-suku-duri-enrekang-dan.html>.
- Hasmawati, H., & Mantasiah, R. M. R. 2021. Kontrasif Penggunaan Kata Sifat (Adjektiva) Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman.
- Jufrizal. 2022. *Tipologi Tata Urut Kata Bahasa Minangkabau*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Khairah, M & Ridwan, S. 2014. *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahajini, Tri dkk. 2021. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bogor: CV Lindan Bestari.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Muchti, Andina. 2020. *Perbedaan Kalimat dengan Klausa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bima Darma Palembang.
- Markhamah, dkk. 2010. *Sintaksis 2 Keselarasan Fungsi, Kategori, dan Peran Dalam Klausa*. Surakarta.
- Nina dan Hadist, M. K. (2022). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Konsep Dasar dan Struktur Kalimat*. Bogor: Deepublish.
- Nuraeni, Lenny. 2015. Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3, 4 dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik). *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STIKIP Siliwangi Bandung*, 1 (1), 13-30.
- Poerbowati, E. 2017. Deadejektiva Nomina Oleh Sufiks-SA, -MI, dan -ME. *Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesastraan*, 17 (2).
- Romadhan, A. D. (2019a). X-Komp Bahasa Indonesia: Analisis Tata Bahasa Leksikal Fungsional. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Romadhan, A. D. (2019b). X-Komp Bahasa Indonesia: Analisis Tata Bahasa Leksikal Fungsional. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 26–29.
- Romadhan, A. D. (2021). Kesubjekan Bahasa Dayak Kenyah Lepo’Tau. *International Seminar on Austronesian Languages and Literature*, 9(1), 17–21.
- Romadhan, A. D. (2022). Subjek dan Oblik Bahasa Tidung. *Cakrawala Linguista*, 5(2), 70–78.
- Romadhan, A. D., Hakim, L., Selia, A. K. W., Ekasani, K. A., Wuarlela, M., Hiariej, C., Janggo, W. O., Kami, P., Raja, F. D., & Susanti, R. (2023). *Pengantar Linguistik Umum*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Romadhan, A. D., & Sari, R. K. (2021). Subjecthood In Punan Tebunyau Language: Kesubjekan Bahasa Punan Tebunyau. *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 224–234.
- Selia, A. K. W., & Romadhan, A. D. (2023). Subjecthood in Banjarnese. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 263–277.
- Sikki, M., dkk.1997. *Tata Bahasa Massenrempulu*. Jakarta: Perpustakaan Badan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sukini. 2017. *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. 2019. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA.
- Usmar, Adnan, dkk. 2007. *Bunga Rampai Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. Makassar: Balai Bahasa.

Wahyuni, T. 2020. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Kontekstual*. Penerbit Lakeisha.